

## **TELAAH SPIRITUAL JALAN KECIL ST. THERESIA DARI KANAK – KANAK YESUS BAGI PARA SUSTER BERPROFESI KEKAL**

Yohanita Leda<sup>1)</sup>

1) Alumni Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia

Email: [yohananitadst@gmail.com](mailto:yohananitadst@gmail.com)

---

### **Abstrak**

*Telaah Spiritual Jalan Kecil St. Theresia dari Kanak – kanak Yesus bagi para suster berprofesi Kekal.* Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk keprihatinan penulis untuk “*On going formation*” bagi para suster berprofesi kekal Kongregasi Murid – murid St. Theresia dari Kanak – kanak Yesus di komunitas DST Waiwerang. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui lebih jauh apakah para suster berprofesi kekal sudah terlibat dalam penghayatan spiritualitas jalan kecil St. Theresia dari kanak – kanak Yesus dan apakah para suster sudah memaknai spirit ini dalam hidup bersama di komunitas. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara mendalam. *Key informan* dalam penelitian ini sebanyak 7 orang suster berprofesi kekal di komunitas DST Waiwerang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni: mengolah dan menganalisis data – data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para suster sudah berusaha terlibat dan menghayati spirit jalan kecil St. Theresia dari kanak – kanak Yesus dan memaknainya dalam hidup bersama di komunitas yang walaupun belum sempurna, seperti tidak mau menerima kelemahan diri dan kelebihan sesama suster.

**Kata Kunci:** *Spiritual, Spiritualitas jalan kecil St. Theresia dari Kanak-kanak Yesus*

---

### **PENDAHULUAN**

Tantangan hidup bakti semakin berat di zaman ini, terutama dalam penghayatan spiritualitas dalam hidup kaum religius. Dunia modern dengan kemajuan teknologi yang serba canggih telah menawarkan kepada manusia segala macam fasilitas dan sarana untuk hidup enak dan nyaman (Sumarno, 2016: 13). Kaum religius kurang menghayati bahwa hidup bakti dalam kepenuhannya adalah saksi efektif kekuatan Roh Kudus dan merupakan referensi akan hal – hal surgawi dan pendorong menuju kesempurnaan bagi semua umat beriman. Para religius menghayati panggilan mereka dengan komitmen yang besar dalam semangat Kongregasi, ajaran pendiri dan konstitusi (Konstitusi: 12). Kaum religius kembali melihat diri dan semangat kongregasi yang merupakan arah dasar dalam penghayatan kaul kebiaraan.

Spiritualitas sangat penting dalam menjalankan misi atau tugas perutusan yakni mewujudkan kedatangan kerajaan Allah. Dewasa ini penghayatan nilai spiritualitas Kongregasi semakin merosot salah satu alasan menurunnya tingkat penghayatan spiritualitas karena kemajuan teknologi, dengan adanya handphone para suster sibuk dengan diri sendiri dan juga tingkat kesadaran akan konsekuensi dari pilihan hidup yakni penghayatan kaul kemurnian, ketaatan dan kemiskinan dalam hidup religius menurun (PC: 12, 13, 14). Hal demikian juga berlaku dalam kehidupan para suster berprofesi kekal, kurang rendah hati,

kurang taat pada pimpinan, doa dijalankan hanya sebagai kewajiban bukan kebutuhan dan tidak menjaga keheningan.

Berdasarkan persoalan di atas dalam tulisan ini secara khusus peneliti mau mengkaji sejauh mana keterlibatan para suster berprofesi kekal dalam penghayatan spiritualitas jalan kecil St. Theresia dari kanak – kanak Yesus dan apakah para suster sudah memaknainya dalam hidup berkomunitas.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Spritualitas**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1335) menjelaskan bahwa kata spiritualitas menampilkan dua kata yakni kata *spirit* dan kata *spiritual*. Spirit adalah semangat, jiwa, sukma, roh. Sedangkan spiritual bersifat kejiwaan, rohani dan batin. Sedangkan menurut Heuken (2005: 106) spiritualitas adalah usaha mengintegrasikan segala segi kehidupan kedalam cara hidup yang secara sadar bertumpuh pada iman akan Yesus Kristus atau sebagai pengalaman iman kristiani dalam situasi konkrit masing – masing orang. Maka, spiritualitas dapat disebut mengikuti jejak Kristus atau mengikuti panggilan, yang dasarnya adalah pengamalan pembaptisan dengan bertobat dan beriman. Dengan demikian Dokumen Konsili Vatikan II juga menegaskan kepada setiap Tarekat religius “Hendaknya memelihara semangat doa dan doa pribadi, sambil dengan tekun menimba dari sumber-sumber spiritualitas Kristiani yang asli (PC: 6).

Berdasarkan pengertian spiritualitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa spritualitas merupakan hubungan pribadi orang beriman dengan Allah dan aneka perwujudan dalam sikap dan perbuatan. Roh kudus menganugerahkan persatuan, hidup abadi, cintakasih, kegembiraan dan ketenangan, kekuatan serta kesucian. Maka, orang yang berhubungan erat dengan Roh Allah wajib berusaha hidup sesuai dengan panggilan dan rahmat yang diterimanya itu. Ia akan mencari kehendak ilahi dalam segala hal, dengan rendah hati, kesabaran dan perhatian kepada sesama.

### **2.2 Spiritualitas Jalan Kecil Santa Theresia dari Kanak – kanak Yesus**

Spiritualitas jalan kecil St. Theresia dari Kanak – kanak Yesus sering dikenal dengan jalan spiritual kecil. Jalan ini bukanlah sesuatu yang bersifat kekanak – kanaan tetapi lebih menekankan cara dimana semua orang dapat dengan mudah melaluinya, dengan melakukan hal – hal kecil dan sederhana tetapi dengan cinta yang besar sebagai persembahan kepada Tuhan (Ferdinando, 2015: 81). Para suster murid – murid St. Theresia dari kanak – kanak Yesus, menjalani hidup religius dengan cara sederhana dan penyerahan diri seperti seorang anak kepada kemurahan kasih Allah dan menyadari bahwa kesempurnaan adalah karya Allah semata, selalu rendah hati dan mengutamakan cinta kasih. Ciri seorang anak kecil yang menggantungkan seluruh hidupnya pada orang tua, polos, jujur tanpa banyak bicara menjadi ciri khas seorang murid St. Theresia dari kanak – kanak Yesus (Florianus, 2008: 141-142 ).

St. Theresia dari kanak – kanak Yesus, lahir pada tanggal 2 Januari 1873, di sebuah kota kecil yang bernama Alencon – Perancis. St. Theresia terlahir sebagai anak bungsu dari 9 bersaudara. Ayahnya bernama Louis Martin dan ibu bernama Zeligue Guerin. St. Theresia masuk biara Carmel di Lisieux dalam usia 15 tahun dan meninggal pada usia 24 tahun. Pada tahun 1910 setelah 26 tahun kematiannya, St. Theresia dibeatifikasi dan pada tanggal 29 April 1923, dinyatakan beata, dua tahun kemudian 17 mei 1927 St. Theresia dinyatakan santa dan

sebagai pelindung misi oleh Paus Pius XI. Pada tahun 1997 St. Theresia diangkat menjadi pujangga gereja oleh Paus Yohanes Paulus II (Florianus, 2008: 79-80).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di komunitas DST Waiwerang, paroki Kristus Raja Waiwerang- Keuskupan Larantuka – Indonesia. Persoalan yang diteliti adalah bagaimana keterlibatan para suster profesi kekal dalam menghayati spiritualitas jalan kecil St. Theresia dari kanak – kanak Yesus dan maknanya dalam hidup bersama di komunitas. *Key informan* dalam penelitian sebanyak 7 orang, yakni: 1 orang ketua yayasan, 3 orang guru SDK St. Theresia, 2 orang guru TKK Madre Luiza dan 1 orang penjahit. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Instrument penelitian observasi digunakan untuk mengobservasi ketujuh subyek melalui pengamatan hidup dalam komunitas. Teknik analisis data ialah mengolah dan menganalisis data – data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada *key informan* yakni para suster berprofesi kekal di komunitas DST Waiwerang – Keuskupan Larantuka – Indonesia diketahui bahwa cara hidup para suster masih jauh dari kata sempurna apalagi mengamalkan spiritualitas jalan kecil menurut Santa Theresia dari kanak-kanak Yesus. Para suster mengatakan bahwa sebagai murid St. Theresia dari Kanak-kanak Yesus seharusnya selalu menjadikan spirit jalan kecil St. Theresia sebagai pijakan dalam menjalani panggilan, tetapi karena kelemahan manusiawi dan karena kurang mendalami spirit ini maka para suster cenderung mengikuti keinginan pribadi dari pada berjalan seturut spirit sang guru, tetapi para suster tidak putus asa, mereka berusaha menghayati spiritualitas jalan kecil lewat kelima spirit St. Theresia dari kanak – kanak Yesus yakni: tetap menjadi seperti anak kecil, rindu untuk tidak dikenal, percaya dan penyerahan diri seutuhnya kepada Allah, jalan kecil dalam terang Kitab Suci dan cara baru menuju surga melalui jalan kecil. Para suster berjuang menghayati kelima spirit ini untuk mengalahkan diri sendiri dan membiarkan Tuhan yang berkarya lewat hal – hal kecil dan sederhana.

Tetapi tidak di pungkiri bahwa dalam observasi didapati sebagian suster kurang menghayati jalan kecil yang diajarkan St. Theresia dari Kanak – kanak Yesus. Sebagian suster menonjolkan diri, dan kurang rendah hati mengakui kelemahan diri dan kelebihan sesama suster. Tetapi para suster terus membaharui diri setiap hari dan secara iman mereka percaya bahwa melalui jalan kecil St. Theresia yakni melakukan hal – hal kecil, sederhana tapi dengan cinta yang besar dapat menyatukan semua orang dengan Tuhan, walaupun belum seutuhnya, karena jalan kecil St. Theresia yang walaupun hanya melakukan hal – hal kecil dan sederhana tetapi sangat sulit untuk dipraktikkan karena pada zaman sekarang sangat sedikit suster yang sungguh – sungguh rendah hati seperti St. Theresia dari kanak – kanak Yesus.

### **2.3 Spiritualitas Jalan Kecil Santa Theresia dari kanak – kanak Yesus dan Aplikasinya bagi Kehidupan para suster berprofesi kekal di Komunitas DST Waiwerang.**

Para suster berprofesi kekal, murid - murid St. Theresia dari kanak – kanak Yesus, selalu berusaha meneladani kerendahan hati St. Theresia dengan hidup sederhana, melakukan hal - hal kecil dengan cinta yang besar kepada Tuhan. St. Theresia mengatakan bahwa orang yang melupakan diri sendiri dan hanya mencari Tuhan, pasti memiliki cinta yang besar kepada Yesus. Para suster berjuang menyerahkan diri secara total kepada Tuhan walaupun belum sempurna. Para suster juga menjalankan Program kesempurnaan Kristen yang diringkas dalam tiga kata oleh pendiri yakni: “doa, kerja dan amal”, diinspirasi oleh Kitab Suci dan dibuktikan oleh teladan orang kudus (Ferdinando, 2015: 48).

Ciri khas dari jalan kecil St. Theresia ialah bahwa lebih memilih tidak dikenal dan dilupakan. Menurut St. Theresia dua sikap ini lebih cepat mematikan egoisme. Para suster berusaha untuk tidak menonjolkan diri dan tidak mencari pujian dalam hidup bersama di komunitas dan dalam pelayanan. Mereka menyadari bahwa kesucian adalah karya Allah, manusia hanya dapat datang menghadap Allah sebagaimana adanya.

#### **2.3.1 Karya Kerasulan**

Karya kerasulan Kongregasi Murid – murid St. Theresia dari kanak – kanak Yesus meletakkan spiritualitasnya dengan mengikuti kristus secara lebih dekat sesuai dengan ajaran jalan kecil St. Theresia dari Kanak- kanak Yesus dan para suster berusaha untuk menerjemahkan dalam hidup sehari – hari nasihat dari pendiri “Injil yang dihidupi dan dipraktikkan memenangkan dunia dan menguduskan setiap orang”. Para suster murid – murid St. Theresia memberikan secara khusus seluruh hidup dalam ketiga nasehat Injili yakni: kemurnian, ketaatan, kemiskinan (PC: 255-256) dan memiliki karya kerasulan yang khas sesuai dengan kharisma Kongregasi yakni, doa, kerja dan cinta kasih. Ini merupakan penekanan salah satu aspek kehidupan dari Yesus Kristus yang secara radikal. Selain itu, para suster wajib ikut mengejar tujuan-tujuan itu terutama melalui doa, amal ulah-tapa dan teladan hidup para suster sendiri. Ada pun misi khusus Kongregasi St. Theresia, mengabdikan Tuhan dalam karya nyata melalui: Pelayanan kasih, Pendidikan Anak-anak, pastoral, khususnya orang muda, orang tua jompo, anak yatim piatu, dan anak-anak terlantar (Ferdinando, 2015:4).

#### **2.3.2 Fraternita’ dalam hidup berkomunitas**

Para suster DST tinggal dan hidup bersama dalam komunitas, bercermin pada teladan hidup gereja perdana, dimana sebagai orang beriman yang terpanggil hidup sehati dan sejiwa. Dalam hidup berkomunitas bertekun dalam ajaran Injil, ibadat bersama, terutama menghadiri perayaan Ekaristi dan doa – doa komunitas lainnya. Persekutuan persaudaraan dalam hidup berkomunitas menunjukkan kedatangan Kristus (PC, 1965: 15). Kasih yang sempurna terletak dalam memahami kesalahan orang lain, tidak heran akan kelemahan sesama, mendidik diri dalam tindakan kebajikan terkecil, selalu menerangi, menghibur, tidak hanya mereka yang lebih dekat di hati tetapi semua yang berada di komunitas tanpa mengabaikan siapapun.

## **KESIMPULAN**

Spiritualitas jalan kecil St. Theresia dari Kanak – kanak Yesus merupakan jalan kanak-kanak dimana para suster menghayatinya lewat hidup sederhana dan menyerahkan diri secara total kepada Allah ketika menghadapi ketidakberartian diri.

Dalam keseharian hidup sebagai anggota komunitas para suster profesi kekal berjuang untuk hidup dalam kesadaran ditangan Allah yang Maha belaskasih dengan menghayati spiritualitas jalan kecil St. Theresia dari Kanak – kanak Yesus, walaupun belum sempurna. Para suster profesi kekal DST Waiwerang terlibat dalam menghayati dan memaknai spiritualitas jalan kecil dengan cara: *Pertama*, merenungkan sabda Tuhan setiap hari dan mengasihi Tuhan dalam diri sesama baik dalam hidup bersama dalam komunitas maupun umat yang dilayani. *Kedua*, berusaha menjadi pribadi yang hidup sederhana dengan spirit kanak – kanak, melakukan hal – hal kecil tetapi dengan cinta yang besar kepada Allah yang penuh belaskasih. *Ketiga*, berusaha untuk lebih rendah hati menerima kekurangan dan menerima dengan penuh penyerahan diri apabila tidak diperhitungkan dalam hidup berkomunitas. *Keempat*, para suster berupaya dari hari ke hari meneladani cara hidup St. Theresia agar bisa bersatu dengan Tuhan.

## **SARAN**

Setelah pengikraran profesi kekal bukan berarti para suster sudah dewasa dalam segala aspek kehidupan dan tidak perlu binaan lanjutan, tetapi perlu adanya “*On Going Formation*”. Untuk membantu para suster profesi kekal Kongregasi Murid – murid St. Theresia dari Kanak – kanak Yesus dalam memaknai dan menghayati spiritualitas jalan kecil. Peneliti mengusulkan beberapa program antara lain :

*Pertama*, lokakarya secara interen bagi para suster berprofesi kekal. Materi – materi yang diberikan berupa : Spiritualitas St. Theresia dari Kanak – kanak Yesus, hidup doa, hidup kaul dan karya, sapa itu suster berprofesi kekal. *Kedua*, bagi para suster berprofesi kekal selalu membaharui diri dari waktu ke waktu dengan terus belajar dan mendalami makna spiritualitas jalan kecil St. Theresia agar lebih mampu menghayatinya dalam hidup berkomunitas dan dalam karya pelayanan. *Ketiga*, bagi para suster Iuniorat agar para suster Iuniorat senantiasa memberi waktu untuk Tuhan lewat doa pribadi, keheningan dan refleksi.

## **REFERENSI**

Heuken. 2005. *Ensiklopedi Gereja. Jilid VII*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka.

Depertemn Pendidikan Dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.

Germani, Ferdinando P. 2001. *Dibawah Naungan Pohon Ek yang Kokoh*. Jakarta Timur: Nuansa Jaya Printing.

Hardawiryana, R. (Penterj). 2013. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.

*Konstitusi Kongregasi Murid – Murid St. Theresia dari kanak – kanak Yesus*. 1990 Qualiano.

Lembaga Biblika Indonesia. 2013. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Paus Yohanes Paulus II. 1996. *Anjuran Apostolik Tentang Hidup Bakti "Vita Consecrata"*, Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Stef, Buyung Florianus. 2008. *Daya Tarik Cinta ILahi, Kisah Hidup dan Panggilan St. Theresia dari Lisieux*. Karmelindo.